

## BAB V

### Kesimpulan Dan Saran

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang didapat dari hasil penelitian, maka penulis dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang menyimpulkan bahwa:

1. *Jujungan* merupakan *Gondang* kesurupan dalam bahasa Indonesia memanggil roh yang sudah meninggal melalui peranan musik *Gondang Sabangunan*.
2. Keberadaan alat musik *Gondang Sabangunan* pada upacara ritual *Jujungan* adalah sudah sangat jarang digunakan tetapi keberadaannya masih sering dilakukan dan diketahui oleh suku Batak Toba di desa Hasinggaan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir. Alat musik *Gondang Sabangunan* pun masih sering mengiringi ritual *Jujungan*, *mangkokal holi*, *saur matua*, *sulang-sulang pahompu*, upacara kematian, dan upacara perkawinan. Karena di Desa Hasinggaan tradisi adat kebudayaan masih dilaksanakan secara turun-temurun.
3. Peranan alat musik *Gondang Sabangunan* dapat diklasifikasikan yaitu:
  - A. Peranan *Gondang Sabangunan* pada upacara ritual *Jujungan* adalah sebagai penentu hadirnya *Jujungan* dan sebagai pengatur tempo yang konstan dan sebagai pemberi penegasan dalam ansambel *Gondang Sabangunan*.

- B. Taganing mempunyai enam buah gendang dengan fungsi serta ukuran yang ber beda-beda dan instrumennya berperan sebagai pengatur ritme atau tempo yang konstan.
4. Variasi dan ritem *Gondang Sabangunan* sangat bervariasi, akan tetapi tergantung pada repertoar yang akan dimainkan. Misalnya pada tempo yang cepat atau lambat dan ritme *Gondang Sabangunan* berpengaruh besar terhadap pola gerakan tarian tor-tor.
  5. Makna musik *Gondang Sabangunan* pada upacara ritual *Jujungan* yaitu sebagai penentu atau penghadir *Jujungan* bagi orang sakit yang diritualkan yaitu sebagai pembawa tempo dan pemersatu semua melodi yang ada pada musik *Gondang Sabangunan*. Apabila musik *Gondang Sabangunan* memiliki tempo yang teratur dan penari tor-tor semangat, maka *Jujungan* yang diritualkan akan hadir. Tetapi apabila musik *Gondang Sabangunan* tidak memiliki tempo yang teratur dan penari tor-tor tidak semangat, maka *Jujungan* yang diritualkan tidak hadir. Jadi *Gondang Sabangunan* pada upacara ritual *Jujungan* adalah sebagai pelengkap dan sangat bermakna satu sama lain.
  6. Pada masyarakat Desa Hasinggaan, pembelajaran musik tradisional Batak Toba masih menerapkan sistem yang lama. Dan sistem itu masih menekankan pada indera pendengeraan, penghayatan, penjiwaan dan penglihatan ( *onomotopea*).

7. Pada saat ini khususnya di bidang pendidikan seni musik, pembelajaran musik khususnya musik tradisional sudah menerapkan sistem simbolisasi yang berupa notasi, tablatur, dan partitural.

## **B. Saran.**

1. Kepada setiap suku Batak Toba hendaknya mempertahankan nilai-nilai tradisi yang sudah ada sejak dulu, terutama alat musik tradisional Batak Toba terkhusus alat musik *Gondang Sabangunan* karena selain bentuknya yang unik dan penuh dengan *Gorga* atau ukiran tradisi suku Batak Toba. Alat musik *Gondang Sabangunan* memiliki peranan penting dalam ritual suku Batak Toba terutama dalam upacara ritual *Jujungan* maupun ritual-ritual lainnya. Jadi, marilah kita orang Batak Toba melestarikan alat-alat musik alat musik *Gondang Sabangunan* terkhusus bagi para pemain musik atau *Pargonsi* Batak Toba.
2. Jangan pernah menggantikan alat musik yang sudah ada dengan alat musik lain dan tidak mempergunakan alat musik yang telah digantikan tersebut.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengundang minat masyarakat khususnya pemusik untuk mempelajari dan bukan hanya dapat memainkan saja akan tetapi mengetahui aspek historis dan secara teori mengenai teknik permainan *Gondang Sabangunan* pada upacara ritual *Jujungan*.

Penulis sangat mengharapkan dukungan berbagai instansi terkait agar ikut peduli terhadap tradisi-tradisi budaya Batak Toba demi melestarikannya.